

PENGARUH INOVASI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA NEGERI 14 SAMARINDA TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Milawati

IKIP PGRI Kalimantan Timur

correspondence author: milawati@ikippgrikaltim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 14 Samarinda Tahun Akademik 2024/2025. Dengan populasi sebanyak 168 diperoleh sampel sebanyak 118 orang. Jenis penelitian ini adalah *expost facto* dimana peneliti tidak memberi perlakuan terhadap objek penelitian. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 50,088 + 1,170x$, yang berarti inovasi pembelajaran sebesar satu satuan akan meningkatkan 1,170 prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 14 Samarinda Tahun Akademik 2024/2025. Strategi pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang mencerminkan fleksibilitas guru menyesuaikan penyajian materi secara efektif untuk dapat diterima oleh peserta didik yang beragam. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan pada proses pembelajaran mampu memberikan siswa pemahaman yang mudah, dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar mandiri karena begitu menikmati proses belajar yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran, Prestasi Belajar Ekonomi

Learning Innovation on Learning Achievement in the Economic Course of the SMA Negeri 14 Samarinda Academic Year 2024/2025.

Abstract: This study aims to find out the effect learning innovation on learning achievement in the economic course of the SMA Negeri 14 Samarinda Academic Year 2024/2025. With a population of 168 people, a sample of 118 people was obtained. This research is *expost facto* methode. From result of simple linear regression calculation, the equation $Y = 50,088 + 1,170x$, which means that one of unit of learning innovation will increase 1,170 of the learning achievement in the economic course for student SMA Negeri 14 Samarinda Academic Year 2024/2025. Innovative learning strategies carried out by teachers are a form of ability that reflects the teacher's flexibility in adapting the presentation of material effectively to be accepted by diverse students. This ability is very necessary in an effort to provide understanding to students according to their level of ability in the learning process, it is able to provide students with easy understanding, it can foster a desire to learn independently because they really enjoy the learning process presented by the teacher so that it will increase student achievement.

Keywords: Learning Innovation, Learning Achievement in the Economic Course.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia semakin kompetitif, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Banyak Negara berlomba-lomba menyelenggarakan pendidikan terbaik untuk warga negaranya. Soedijarto (2008: 1) menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai pondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Sejarah membuktikan hanya bangsa-bangsa yang menyadari dan memahami makna strategisnya pendidikanlah yang mampu meraih kemajuan dan menguasai dunia. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tak boleh melanjutkan keadaan menurut alam kemarin. Pendidikan yang pada dasarnya adalah usaha kebudayaan yang berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia (Nata, 2020: 82).

Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih berada di urutan sepuluh besar dari bawah dibandingkan dengan negara-negara lain, salah satu yang menjadi indikator adalah dengan hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 dimana Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Berdasarkan hasil penilaian PISA diketahui bahwa siswa-siswi Indonesia masih lemah dalam kecakapan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, menalar, dan mengevaluasi. Prestasi siswa siswi di Indonesia dinilai masih rendah (OECD, 2016).

Menurut Good (2019) prestasi dalam pembelajaran adalah pengetahuan yang di peroleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran sekolah yang biasanya dinilai dengan hasil tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, evaluasi adalah tindakan yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ngussa (2014), diperlukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, yang mana tidak hanya berguna untuk mengetahui prestasi belajar siswa melainkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Kurangnya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa saat dilakukan evaluasi berkelanjutan membuat para guru harus mempelajari faktor apa saja yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Guru memainkan peran penting dengan mengatur lingkungan belajar untuk memfasilitasi siswa dengan pembelajaran aktif, tugas otentik dan menjadi narasumber (Darling-Hammond, Austin, Orcutt & Rosso, 2001). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator

pembelajaran perlu menyediakan kondisi yang tepat untuk pembelajaran yang efektif (Ngussa, 2014). Tidak mungkin dapat mengajar secara efektif dengan menggunakan format kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan sedangkan kondisi siswa sangat beragam. Hal ini justru membuat sebagian siswa merasa bosan dan target pembelajaran tidak tercapai (Naz & Murad, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pengajaran yang inovatif dapat merujuk pada penerapan metode baru dan pedagogi kurikulum dan konten. Pengajaran dan pembelajaran yang inovatif sering kali harus dicocokkan dengan mekanisme dukungan (mis., Kebijakan dan alat) yang membantu para pendidik untuk mengejar jalur yang lebih baru dan inovatif. Sejumlah penelitian telah menguraikan pedagogi inovatif, seperti pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran mandiri, pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran yang ditingkatkan teknologi (Chase et al. 2002; Chung dan Chow 2004; Gao et al. 2009)

Vescio, Ross, dan Adams (2008) mengemukakan bahwa ide komunitas pembelajaran profesional (PLC-Professional Learning Communities) telah dikembangkan sebagai cara untuk mendukung model perubahan. Karena era ini benar-benar disebut sebagai era sains dan teknologi, mengikuti metode ilmiah, orang akan memiliki minat pertama untuk mengetahui tentang “apa yang dimaksud dengan strategi pengajaran yang inovatif? Kapan perlu diadopsi? Apa aplikasinya? Dan apa strategi pengajaran inovatif merupakan yang terbaik untuk mengatasi keragaman siswa? Ada banyak strategi inovatif yang digunakan di ruang kelas untuk mengatasi beragamnya kebutuhan siswa yang berasal dari berbagai tempat latar belakang sosial ekonomi, agama, dan etnis memiliki berbagai pengalaman, kesadaran, dan pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran.

Gadget adalah perangkat atau perkakas mekanis berukuran kecil, atau perkakas yang relatif baru sehingga menarik, meskipun tidak praktis, yang menghadirkan banyak kesenangan baru bagi penggunanya. Gadget berbeda dengan perangkat elektronik lainnya karena mengandung unsur-unsur baru yang tidak dimiliki perangkat elektronik lainnya. Artinya gadget selalu dilengkapi dengan teknologi dan perangkat elektronik terkini yang membuat hidup lebih mudah dan praktis dari awal hingga akhir atau dari waktu ke waktu. Kini gadget tersebut tidak hanya dapat melakukan dan menerima panggilan tetapi juga terintegrasi dengan Instagram, Facebook, WhatsApp, Imo, Telegram, Messenger dan lainnya. Ponsel masa kini beserta fungsinya tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mendengarkan musik, mencari informasi dari seluruh dunia tentang suatu

merek tertentu, bahkan sebagai pengganti remote control.

Dari penggunaannya yang praktis dan multi fungsi tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia baik anak-anak sampai orang dewasa sudah mempunyai dan bisa mengoperasikan gadget. Hal inilah yang menyebabkan siswa kehilangan daya tarik untuk belajar dikarenakan semua materi pelajaran serta hal menarik lainnya ada di dalam Gadgetnya. Faktor inilah yang diduga mengakibatkan kemampuan menalar siswa tidak terasah dengan baik sehingga perlu ada improvisasi pembelajaran melalui pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 14 Samarinda Tahun Akademik 2024/2025.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yang mana dalam meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian dilakukan pada bulan Juli dan Agustus Tahun 2024 dengan pengumpulan data melalui kuisioner. Popula dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (4-6) dan XII (4-6) dengan jumlah total 168 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling* dengan rumus *Slovin* (Kuncoro & Riduan, 2017: 210), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Signifikansi (0,1)

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian, maka:

$$n = \frac{168}{168(0,05)^2 + 1} = 118 \text{ orang siswa}$$

Maka, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 118 orang siswa.

III. HASIL

Berdasarkan uji regresi linier sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,609	,606	3,36481

a. Predictors: (Constant), Inovasi_Pembelajaran

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,609, hal ini menunjukkan bahwa variable inovasi pembelajaran berpengaruh sebesar 60,9% sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50,088	2,505		19,992	,000
	Inovasi_Pembelajaran	1,170	,087	,781	13,450	,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai sig. < 0,05. Berdasarkan tabel diperoleh persamaan $Y = 50,088 + 1,170x$, yang berarti inovasi pembelajaran sebesar satu satuan akan meningkatkan 1,170 prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 14 Samarinda Tahun Akademik 2024/2025.

IV. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru, akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Ini menunjukkan bahwa guru harus berusaha memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Menggunakan cara pengajaran Gagne untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga perlu menggunakan prinsip pembelajaran pendekatan individual

dalam proses belajar mengajar. Gagne et al.(2005: 238) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran pendekatan individual perlu dilakukan dengan mempertimbangkan apa kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran tersebut harus dimulai dengan membukukan keterampilan siswa kemudian pengajaran selanjutnya didasarkan pada kebutuhan siswa.

Strategi pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang mencerminkan fleksibilitas guru menyesuaikan penyajian materi secara efektif untuk dapat diterima oleh peserta didik yang beragam. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan pada proses pembelajaran mampu memberikan siswa pemahaman yang mudah, dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar mandiri karena begitu menikmati proses belajar yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Beragamnya siswa di kelas memberikan tantangan kepada para pengajar untuk dapat menanggapi beragam kebutuhan para siswa dengan mencari cara mengajar yang bisa memenuhi atau paling tidak mewakili sebagian besar kebutuhan siswa dikelas. Untuk itu, para pengajar memiliki tuntutan untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pengajarannya untuk menemukan cara yang mana yang cocok untuk mewakili sebagian besar kebutuhan para siswa. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut kreatifitas guru sangat dibutuhkan. (Albert & Runco, 1999) Kreativitas sebagai sifat pribadi dan kemampuan intelektual dari individu yang berbeda, mengasosiasikan kreativitas dengan kejeniusan dan kecerdasan, (Weisberg, 1999) atau dengan pengetahuan.

Pada saat mengajar, seorang guru harus memandang setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang unik yang dapat dipoles dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif inovatif. Memiliki kesadaran akan proses pembelajaran sangat membantu bagi guru untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam beberapa mata pelajaran (Westwood, 2013: 41).

Penelitian yang dilakukan oleh Naz and Murad (2017), menyatakan bahwa pembelajaran inovatif memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja siswa. Untuk mendorong pengajaran yang inovatif, kurikulum perlu menjalani pengembangan yang terampil dan menyeluruh, di mana guru dapat mengadopsi strategi pengajaran inovatif yang berbeda sesuai untuk kebutuhan beragam siswa. Siswa sangat beragam dalam status keuangan mereka, kelas sosial, keadaan keluarga, dan umur; pengalaman pendidikan mereka sebelumnya, agama, etnis, dan kebangsaan mereka. Strategi inovatif perlu dilaksanakan dan

harus dimodifikasi sesuai untuk kebutuhan siswa yang beragam. kemampuan masing-masing. Tingginya kemampuan guru dalam melakukan inovasi-inovasi .

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka inovasi pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 60,9% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Pembelajaran di era saat ini memang memerlukan inovasi yang tidak monoton dikarenakan banyaknya fasilitas dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang mencerminkan fleksibilitas guru menyesuaikan penyajian materi secara efektif untuk dapat diterima oleh peserta didik yang beragam. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan pada proses pembelajaran mampu memberikan siswa pemahaman yang mudah, dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar mandiri karena begitu menikmati proses belajar yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Acknowledgement

Terima kasih penulis ucapkan kepada Keluarga Besar SMA Negeri 14 Samarinda yang telah memberikan izin, memfasilitasi serta memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hariri, M. T & Al-Hatami, A. A. (2016). Impact of student's use of technology on their learning achievements in physiology courses at the University of Dammam. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(1), 82-85.
- Alwan, M. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Untuk Mata Pelajaran Geografi Sma. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65-76. Retrieved from <http://Journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.
- Arulmoly, C., & Branavan, A. (2017). The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics Among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(5), 115-125. Retrieved from <http://www.researchgate.net/publication/320268551>.

- Cheung, L. (2016). Using an Instructional Design Model to Teach Medical Procedures. *Med.Sci.Educ*, 26, 175-180. DOI: 10.1007/s40607-016-1228-9.
- Darsono, dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gabrilin, A. (14 Desember 2014). Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat. *Kompas*, retrieved from <https://edukasi.kompas.com>.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175-191.
- Good, T. (2019). Teacher Effectiveness in the Elementary school: What do we know about it now?. *Journal of Teacher Education*, 30, 52-64.
- Kuncoro, E.A., dan Riduwan. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Munoz, R. R. (2014). The evaluation of learning: a case study on continuous assessment and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 196, 149 – 157.
- Nata, A. (2020). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Edisi 4)*. Jakarta: Kencana Prenada
- Naz, F., & Murad, H. S. (2017). Innovative Teaching Has a Positive Impact on the Performance of Diverse Students. *Journal SAGE*, 1 –8.
- Ngussa, B. M. (2014). Gagne's Nine Events of Instruction in Teaching-Learning Transaction: Evaluation of Teachers by High School Students in Musoma- Tanzania. *International Journal of Education and Research*, 2(7), 189-206.
- OECD. (2016). *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills*. Paris: OECD Publishing. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1787/9789264265097-en>.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.